

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Amnesty International Indonesia dalam menghadapi peningkatan kasus kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) terhadap perempuan di Indonesia selama pandemi COVID-19 pada periode 2020–2022. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran Amnesty International Indonesia dalam merespons dan menghadapi peningkatan kasus KDRT terhadap perempuan pada masa pandemi COVID-19 di Indonesia. Data penelitian dikumpulkan melalui analisis laporan, artikel, serta publikasi resmi Amnesty International Indonesia sebagai data primer, yang didukung oleh wawancara dengan Lembaga Bantuan Hukum Asosiasi Perempuan Indonesia untuk Keadilan (LBH APIK) Jakarta sebagai organisasi non-pemerintah pendukung. Analisis data dilakukan dengan menggunakan kerangka teori neoliberalisme Institutional dan peran organisasi internasional dari Clive Archer yang menekankan dimensi aktor, arena, dan instrumen, serta diperkaya dengan konsep hak asasi manusia dan kesetaraan gender. Penelitian ini menunjukkan bahwa Amnesty International Indonesia berperan sebagai aktor normatif yang membingkai KDRT sebagai pelanggaran hak asasi manusia dan manifestasi ketidaksetaraan gender yang menuntut tanggung jawab negara. Dalam arena domestik, Amnesty International Indonesia melakukan advokasi kebijakan dengan mendorong perubahan regulasi. Selain itu, Amnesty juga memanfaatkan jejaring internasional serta instrumen advokasi digital untuk membangun tekanan publik dan moral terhadap negara. Meskipun tidak terlibat secara langsung dalam pendampingan korban, peran Amnesty International Indonesia dinilai relatif efektif dalam membentuk wacana publik, meningkatkan kesadaran mengenai KDRT sebagai isu hak asasi manusia dan kesetaraan gender, serta memengaruhi arah kebijakan negara.

Kata kunci: Amnesty International Indonesia, kekerasan dalam rumah tangga, perempuan, COVID-19, aktor non-negara.

ABSTRACT

This study analyzes the role of Amnesty International Indonesia in addressing the increase in cases of domestic violence against women in Indonesia during the COVID-19 pandemic from 2020 to 2022. The research question in this study is how Amnesty International Indonesia responds to and addresses the increase in cases of domestic violence against women during the COVID-19 pandemic in Indonesia. Research data were collected through the analysis of reports, articles, and official publications of Amnesty International Indonesia as primary data, supported by interviews with the Indonesian Legal Aid Foundation of the Association of Indonesian Women for Justice (LBH APIK) Jakarta as a supporting non-governmental organization. Data analysis was conducted using the neoliberal institutionalism framework and the theory of international organization roles proposed by Clive Archer, which emphasize the dimensions of actors, arenas, and instruments, and are enriched by the concepts of human rights and gender equality. The findings show that Amnesty International Indonesia acts as a normative actor that frames domestic violence as a violation of human rights and a manifestation of gender inequality that demands state responsibility. In the domestic arena, Amnesty International Indonesia engages in policy advocacy by encouraging regulatory change. In addition, Amnesty utilizes international networks and digital advocacy instruments to build public and moral pressure on the state. Although not directly involved in victim assistance, the role of Amnesty International Indonesia is considered relatively effective in shaping public discourse, increasing awareness of domestic violence as a human rights and gender equality issue, and influencing the direction of state policy.

Keywords: *Amnesty International Indonesia, domestic violence, women, COVID-19, non-state actors.*